

METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT AGAMA ISLAM

Selvia Fitri Sahrani¹
selviafitrisahrani@gmail.com

Saiful Anwar²
saipulanwar090@gmail.com

Abstrak

Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Agama Islam merupakan topik yang penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat tercapai tujuan untuk mengetahui metode pendidikan islam dalam perspektif filsafat agama islam. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan ialah dengan metode pustaka. Berdasarkan penelitian ini adalah menghasilkan bahwa metode pendidikan islam tidak hanya didasarkan pada praktik-praktik tradisional namun bisa menggunakan prinsip-prinsip filosofi dalam agama islam.

Kata Kunci : Metode, Pendidikan Islam

Abstract

Islamic Education Method in the Perspective of islamic Philosophy is one the important topics in the development of Islamic education. By conducting this research, it is hoped that the objectives to be achieved can be achieved, namely to find out the methods of Islamic education in the perspective of Islamic philosophy of religion. In this research, the methods used is the literature method. Based on this research, it is found that the method of Islamic education is not only based on traditional practices, but can use the principles of philosophy in islam.

Keywords : Method, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Dosen sebagai manajer bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pendidikan islam menekankan guru bukan hanya harus memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya, namun juga harus memahami beragam cara dan strategi dalam mendidik untuk memastikan transformasi dan pemahaman mendalam terhadap

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

konsep-konsep yang diajarkan. Menurut Mujib dan Mudzakir (2010), Dengan metode pendidikan ini lebih gampang bagi seorang pengajar untuk menjelaskan materi dan siswa tidak mengalami kesulitan atau jenuh saat belajar.

Menurut filsafat pendidikan islam, pendekatan pendidikan islam bertolak belakang dengan pendekatan pendidikan islam yang digunakan di Barat saat ini. Namun, terdapat beberapa metode yang hampir identik dalam pendekatannya. Dan ada perbedaan dalam pengungkapan istilah. Menurut Shaleh (1990; 1980) menyatakan bahwa apa yang perlu dipahami oleh seorang pendidik tentang metode pendidikan islam adalah bagaimana mereka mengetahui strategi apa yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengkaji hakikat metode dan keterkaitannya dengan visi Pendidikan Islam, yaitu membangun individu yang beriman dan selalu siap untuk melaksanakan ajaran agama Islam

Al-Syaibany (1979: 554-555) menyatakan bahwa karena pentingnya metode pendidikan ini, kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru kepada muridnya bisa diukur berdasarkan cara mereka menerapkannya. Dengan demikian, tidak jarang guru yang sangat mahir dalam materi pelajarannya tetapi gagal mengajar. Tujuan pendidikan akan tidak tercapai jika metode yang dipilih dan yang diterapkannya salah. Oleh karena itu, memerlukan satu analisis filosofis harus dilakukan.

Menurut Hamdani Ihsan dan Fuat Ihsan (2007), tanpa pendekatan yang terstruktur, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan optimal untuk tujuan pendidikan. Karena metode pendidikan adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Meraih target pendidikan salah satu strateginya adalah dengan menggunakan metode ini. Mengetahui metode akan mempermudah mencapai tujuan pendidikan, termasuk pendidikan islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pustaka. Sumber data utamanya adalah jurnal, artikel dan buku yang mengenai metode pendidikan Islam perspektif filsafat

agama islam. Teknik pengumpulan datanya dari pustaka karena penelitian ini tidak dilakukan secara langsung. Teknik yang diimplementasikan pada penelitian ini dengan analisis kualitatif berlandaskan penelitian ini berpusat untuk menjelaskan metode pendidikan islam dalam perspektif filsafat agama islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN METODE PENDIDIKAN ISLAM

Kata "metode" memiliki akar bahasa Yunani yang menarik. Kata ini tersusun dari dua suku kata, yaitu "*meta*" dan "*hodos*". *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Oleh sebab itu, maka metode dapat bermakna sebagai alur untuk merealisasikan tujuan. (Al Rasyidin, 2008: 174). Dalam bahasa Arab, konsep metode diungkapkan dengan istilah "thariqah," yang mencakup serangkaian tindakan yang terdefinisi dengan baik yang wajib dilakukan dengan sasaran mencapai tujuan tertentu. Jika dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah prosedur yang tersusun rapi dan dipikirkan secara mendalam untuk merealisasikan target (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).

Menurut Hasan Langgulung, metode diartikan alur menuju keberhasilan pendidikan. Dan menurut Abd Al-Rahman Ghunaimah, metode berarti strategi praktis untuk mencapai hasil. Kemudian strategi pengajaran yang diusulkan Al-Abrasy memiliki misi untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami beragam metode yang digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu menurut Ridwan Abdullah Sani metode berarti pengajaran pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Al-Syaibani metode adalah sebagai teknik operasional untuk mewujudkan tujuan dan maksud pembelajaran. Dan yang terakhir menurut Ahmad Tafsir metode merupakan berbagai metode yang diaplikasikan untuk mengembangkan kemampuan individu. Maka sebab itu, istilah "metode" di sini digunakan secara keseluruhan untuk mempersatukan berbagai cara mengajar karena proses belajar mengajar juga merupakan bagian dari pendidikan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya metode adalah alat atau metode yang diterapkan pengajar melalui berbagai strategi pembelajaran untuk menggapai cita-cita akademik. Bahwa metode berarti adanya urutan pekerjaan yang sistematis dan terencana yang dihasilkan dari eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya membahas tentang pendidikan islam. Istilah “pendidikan” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik”, yang diberi awalan “pe” dan berakhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” seperti hal, cara, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pendidikan” didefinisikan sebagai perkembangan mengubah perilaku dan tindakan subjek tunggal atau jamak untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pelatihan dan pengajaran.

Pendidikan biasanya didefinisikan sebagai upaya manusia untuk membangun kepribadian yang menjunjung tinggi adat istiadat dan kearifan lokal. Makna Pendidikan atau pedagogi dapat didefinisikan sebagai proses bimbingan dan pemberian bantuan yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa dengan tujuan untuk membantu individu lain dalam mencapai potensi terbaiknya untuk membantu individu berkembang menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Selain itu, usaha yang dilakukan individu atau jamak memberikan motivasi dan inspirasi kepada orang lain agar mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka disebut pendidikan. Di sini, dewasa dimaksudkan untuk memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip biologi, psikologi, pedagogi, dan sosiologi.

Sedangkan para pakar sepakat bahwa mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

a) Langeveld

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mendewasakan anak dan membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri.

b) Ahmad D. Marimba

Pendidikan berarti Intervensi edukatif yang dilakukan pendidik secara proaktif untuk memaksimalkan potensi anak didik jasmani dan rohani yang didik membentuk jati diri yang berkarakter.

c) Driyarkara

Dengan pendidikan, manusia muda dapat mencapai martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.

d) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Pendidikan ialah upaya terstruktur dan sistematis sebagai menumbuhkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik dalam meningkatkan mutu berbagai aspek potensi diri mereka secara komprehensif, termasuk spiritualitas, keahlian mengendalikan diri, perilaku individu yang unggul, kecerdasan yang tajam, pembentukan karakter mulia dan pengembangan keterampilan yang bermanfaat untuk pengembangan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

e) Muhaimin

Pendidikan merupakan upaya terstruktur dan sistematis dengan tujuan yang terukur dan terdefinisi yang bertujuan untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan eksistensi, filosofi hidup, dan kecakapan hidup, baik secara mental dan sosial maupun manual (petunjuk praktis).

f) Tatang S

Melalui pendidikan, individu dibimbing secara jasmani dan rohani untuk mencapai perkembangan kepribadian yang optimal, mengajarkan keterampilan jasmani dan rohani menunjukkan perilaku terukur yang memberikan manfaat nyata bagi kehidupan siswa di lingkungan sosial.

g) Anas Salahudin dan Irwanto

Pendidikan yaitu proses menumbuhkan foundational skills yang penting, baik mental atau intelektual maupun emosional atau perasaan yang difokuskan memperbincangkan tentang tabiat manusia dan bagaimana mereka saling berhubungan dalam konteks global.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka kita simpulkan bahwa pendidikan ialah suatu proses atau sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia dan mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Sedangkan pendidikan islam adalah proses pengembangan diri yang mencakup aspek akal, fisik, dan visi yang jelas untuk membangun kepribadian islami melalui transformasi dan menginternalisasi nilai-nilai Islam agar manusia berkembang dengan penuh ketentraman dan kedamaian memenuhi tugas mereka di dunia dengan beribadah dan menjadi khalifah.

Definisi pendidikan islam menurut para ahli:

a) Muhaimin

Muhaimin berpendapat bahwa dalam pendidikan islam, istilah “pendidikan” mempunyai dua arti. Pertama, merupakan aktifitas pendidikan yang dilakukan atau didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan ajaran dan nilai-nilai islam. Kedua, pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang berasal dari dan didorong oleh ajaran dan nilai-nilai islam.

b) Zakiyah Drajat

Pendidikan islam diartikan keimanan menjadi pilar utama dalam pendidikan Islam, dan semua kegiatan serta tujuan pendidikan Islam dirancang dengan berlandaskan keimanan tersebut.

c) Ahmad Tafsir

Pendidikan merupakan sebagai rekomendasi yang diberikan untuk membantu seseorang mencapai potensi penuhnya berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

d) M. Arifin

Pendidikan islam yaitu suatu sitem pendidikan yang komprehensif semua sisi kehidupan yang diperlukan oleh hamba Allah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi setiap orang sehingga mereka menjadi orang muslim yang lebih baik yang mampu menjalani kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat (jasmani dan rohani).

Jadi metode pendidikan Islam menjadi alat efektif dalam merealisasikan tujuan pendidikan Islam. Para ilmuwan pendidikan menganggap metode ini sebagai bagian penting dari sistem pendidikan Islam. Dalam syair. "al-Thariqu Ahammu min al-Maddah" berarti metodologi itu lebih penting daripada kemampuan mencapai tujuan pembelajaran terkait materi.

Penting untuk memperhatikan para ahli memiliki beberapa interpretasi tentang definisi metode pendidikan Islam seperti berikut:

- Ahmad Tafsir
Menurut Ahmad Tafsir, metode yang paling efektif dan singkat untuk mengajarkan subjek adalah yang paling cepat. (Tafsir, 1996: 9)
- Abuddin Nata
Menurut Abuddin Nata (1997: 92), metode tarbiyatul Islamiyah adalah cara untuk mengajarkan seseorang tentang tujuan menjadi khalifah di dunia dengan menggunakan pendekatan yang melihat manusia sebagai makhluk dengan potensi transendental dan duniawi, yang keduanya dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan cara untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Al Rasyidin
Al Rasyidin (2008: 176) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan Islam menumbuhkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sampai ke dalam individu.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany
Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany (1979: 553), setiap inisiatif yang terorganisir yang dilakukan oleh pengajar dalam kaitannya dengan kebutuhan pelajaran yang disampaikannya, karakteristik perkembangan siswanya, dan situasi lingkungan memiliki tujuan membantu siswanya mencapai pembelajaran yang efektif dan transformatif dan tingkah laku yang diinginkan. Selain itu, memberikan pendampingan kepada mereka mendapatkan pengetahuan, pengetahuan, unsur-unsur pembentuk kepribadian yang mereka inginkan.

Menurut Abdul Mujib, dalam buku *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, yang ditulis oleh Tim Depag RI, penggunaan metode dan teknik yang tepat dapat memaksimalkan interaksi edukatif yang efisien dan produktif dalam rangka mencapai luaran terbaik karena keduanya berhubungan satu sama lain. Metode pendidikan Islam adalah cara umum untuk menyajikan informasi edukatif untuk menggapai cita-cita pendidikan berdasarkan keyakinan tertentu. Teknik pendidikan Islam, di sisi lain, adalah strategi-strategi efektif untuk mencapai target yang spesifik yang digunakan seorang pengajar untuk mengajar di kelas. (tahun 2010: 165-166).

PRINSIP METODE PENDIDIKAN ISLAM

Perbedaan antar metode terletak pada pendekatan dan teknik yang digunakan, namun tujuannya tetap sama pendidikan Islam dan metode pendidikan lainnya. Apabila kita amati, satu-satunya hal yang membedakannya adalah manfaat rohani dan mentalitasnya saat digunakan atau diterapkan. Metode pendidikan Islam berdasarkan prinsip-prinsip berikut menggabungkan elemen-elemen yang membedakan:

- Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam.
Dengan kata lain, meningkatkan solidaritas dan empati antar makhluk hidup. Salah satu cara untuk mendekati Allah adalah dengan banyak mengingat-Nya. Ini juga dilakukan dengan tauhid, mengesakan Allah, yang merupakan ruh bagi setiap orang yang beragama Islam. Prinsip ketauhidan inilah yang membedakan pendidikan Islam dari pendidikan lainnya. Metode apa pun boleh digunakan untuk meningkatkan dedikasi dan ketundukan kepada Sang Pencipta. Dengan meningkatkan iman dan ketakwaan secara vertikal, pelajar akan menjalin persaudaraan dan kasih sayang universal terhadap semua manusia dan makhluk hidup.
- Keterpaduan (integratif, tauhid).
Dengan kata lain, manifestasi keimanan dalam berbagai aspek: Iman, Ilmu, Amal, Islam, Ihsan, dzikir, dan fikiran merupakan bentuk nyata dari keimanan dalam berbagai aspek kehidupan, zahir-batin (jiwa-raga), dan dunia akhirat dan masa depan. Semuanya harus selaras, harmonis dan terintegrasi. Kesatuan dan

keterhubungan ini menunjukkan ketauhidan, yang merupakan ciri pendidikan Islam.

- Bertumpu pada kebenaran.

Dalam arti bahwa informasi harus akurat, diutarakan dengan cara yang tepat, dan dibuat dengan niat yang tepat. Selama manusia hidup, kita harus mempunyai komitmen untuk menjaga integritas dengan selalu berpegang teguh pada kebenaran dan menjauhkan diri dari dusta.

- Kejujuran dan amanah (shidq – amanah).

Berbagai pendekatan pendidikan Islam harus mengutamakan kejujuran (akademik). Kebohongan dan dusta (kidzb) tidak dibenarkan. Misalnya, jika realitas (politik) bertentangan dengan temuan Di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang pendidik (peneliti) memiliki tanggung jawab untuk selalu menyampaikan informasi yang benar dan objektif. (qul alhaqqa walau kana murran).

- Keteladanan

Iman, ilmu, dan amal dipersatukan dalam pendidikan Islam.

Pendidik harus menjadi contoh bagi siswanya. Tidak boleh ada istilah "saya hanya mengajar". Pengajar shalat harus menunjukkan langkah-langkah shalat yang mudah dipahami dan dipraktikkan. Namun, ada dispensasi (rukhsah) untuk pendidik yang berhalangan secara syar'i. Misalnya, jika seorang pendidik mengajar tentang haji tetapi tidak memiliki dana untuk naik haji, sehingga ia tidak dapat berhaji.

- Diadaptasi dengan kapasitas intelektual dan kematangan berpikir anak (biqadri uqulihim).

Pendidikan harus diberikan kepada siswa saat mereka telah berusia tujuh tahun ke atas untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memperkuat keyakinan mereka, dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka.

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-prinsip ini. Dalam menentukan, memilih, dan menerapkan berbagai pendekatan pendidikan, guru harus mempertimbangkan berbagai prinsip dan prinsip yang telah

disebutkan di atas. Jika prinsip-prinsip ini diperhatikan, peserta didik akan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran tanpa bosan, memastikan tujuan pembelajaran terpenuhi secara maksimal dan tanpa hambatan.

JENIS METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Pustaka pendidikan Islam kaya akan paparan dan penjelasan mengenai metodologi pengajaran yang diterapkan para pendidik Islam. Disini, akan menguraikan beberapa metode Islami yang bisa direalisasikan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam menekankan pada penyampaian materi yang jelas, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menguasai pengetahuan agama

Nata (1997) mengemukakan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuh metode utama, berikut penjelasannya:

a) Metode Teladan

Kata "uswah" dikaitkan dengan "sifat hasanah" dalam Alquran untuk menegaskan pentingnya menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan sifat-sifat terpuji. Orang tua, guru, dan figur inspiratif lainnya memiliki peran penting dalam memberikan contoh penting bagi orang dewasa untuk berperilaku baik di depan anak-anak, karena anak-anak bagaikan cermin yang akan memantulkan apa yang mereka lihat dan dengar. Bahwa secara psikologis, setiap orang akan mencari figur yang dapat dicontoh. Menurut Syafaruddin et al., 2009: 112. Ayat berikut berbicara tentang uswah dan Rasul sebagai teladan bagi kita:

كَثِيرًا ۝ ۲۱ ۝ اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ اللَّهُ يَرْجُوا ۝ اللَّهُ كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ ۝ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21).

b) Metode Kisah-kisah

Metode yang menggunakan kisah-kisah sejarah yang benar tentang kehidupan manusia dengan tujuan agar kehidupan manusia dapat digambarkan seperti yang dilakukan oleh kisah-kisah yang ditemukan menurut ajaran dan nilai-nilai Islam. Ramayulis (2008: 196) mendefinisikan metode cerita sebagai metode pembelajaran di mana pendidik memberikan materi. Metode ini didasari oleh ayat Al-quran berikut:

الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾ لَمَنْ قَبْلِهِ كُنْتُمِنَ وَإِنَّ الْقُرْآنَ هَذَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا بِمَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ تَقْصُ نُحْنُ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q. S, Yusuf: 3).

c) Metode Nasihat

Selain itu, Alquran menggunakan kalimatkalimat yang menyentuh hati untuk mendorong orang ke arah aspirasi yang mereka cita-citakan. Membangun Relasi Guru-Siswa Melalui Pendekatan Nasehat yang Berpusat pada Bahasa. Oleh sebab itu, nasehat pada hakikatnya adalah menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang dianggap memerlukannya, metode ini banyak digunakan dalam Alquran. Dalam surah Luqman ayat 13 dan 14, misalnya, dia memberikan contoh yang menarik untuk menasehati anaknya. Ayat ini dikutip sebagai berikut:

حَمَلْتُهُ بِوَالِدِيَّةِ الْإِنْسَانِ ﴿١﴾ وَوَصَّيْنَا عَظِيمًا لَظَلَمَ الشِّرْكَ أَنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعْطُهُ وَهُوَ لِأَبْنِهِ لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْلَا دِينُكَ لِي أَنِ اشْكُرْ عَامِينَ فِي وَفَصَالَهُ وَهْنِ عَلَى وَهْنَا أُمَّهُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S, Luqman: 13-14).

d) Metode Pembiasaan

Alquran juga menggunakan kebiasaan untuk mengajar. Merubah kebiasaan yang negatif termasuk dalam hal ini. Menurut Ahmad Tafsir, pengulangan adalah inti dari pembiasaan. Guru dapat dianggap sebagai upaya membiasakan siswa dengan mengucapkan salam saat mereka masuk ke dalam ruangan. Namun, jika siswa tidak mengucapkan salam saat mereka masuk, guru harus mengingatkan mereka agar mengucapkan salam setiap kali mereka masuk ke dalam ruangan. Menurut Tafsir, 1996: 144.

e) Metode Hukum dan Ganjaran

Ada pro dan kontra metode hukuman tersebut, serta setuju dan menolak.

Karena fakta bahwa manusia melakukan banyak pelanggaran, ini tidak boleh dibiarkan. Namun, kecenderungan pendidikan modern menganggap hal itu tabu. Menurut keyakinan Islam, hukuman bukan tindakan pertama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan tidak harus didahulukan. Nasihat harus diprioritaskan. Dalam Al-Quran, hukuman biasa disebut dengan nama azab, yang diulang sebanyak 373 kali. Bukti yang kuat ini memperlihatkan betapa pentingnya masalah hukum ini, dan meminta umat manusia untuk memperhatikannya. Sementara kata ajrun disebutkan sebanyak 105 kali dalam kata ganjaran.

f) Metode Ceramah

Dalam Al-Quran, cara yang paling umum untuk menyampaikan ajaran atau mengajak orang lain untuk mengikutinya adalah ceramah atau khutbah. Metode ceramah ini menyampaikan ajaran, yang dekat dengan istilah tabligh. Saleh memadukan metode ceramah dan cerita dalam penyampaian materinya karena pendidik akan mengungkapkan kebiasaan metode cerita dalam ceramah mereka. Sehubungan dengan kedekatannya dengan kata tabligh, ada ayat yang menunjukkan metode ceramah:

المُبِينِ ﴿١٧﴾ الْبَلْغِ إِلَّا عَلَيْنَا وَمَا
Artinya: Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas. (Q.S. Yaasin: 17).

g) Metode Diskusi

AlQuran juga menggunakan metode ini dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pemahaman mereka tentang

masalah. Abdurrahman Saleh juga menggabungkan pendekatan interaksi verbal dua arah karena pada dasarnya mereka saling mendukung.

METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Alquran dan hadis adalah dasar metode pendidikan Islami. Jika diteliti dengan cermat, mereka mengandung banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengajar siswa merealisasikan tujuan akhir pendidikan Islam. Secara khusus, pendekatan pendidikan ini berkaitan dengan pemahaman manusia dalam Islam dipandang sebagai makhluk yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi fisik (jasad) dan dimensi spiritual (jiwa), serta bagaimana ilmu pengetahuan masuk ke dalam diri manusia. Ini adalah perbedaan antara metode Islam dan metode Barat (Al Rasyidin, 2008: 176).

Memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai posisi metode pendidikan dari sudut pandang filsafat pendidikan Islami, berikut adalah dasar dan ciri-ciri metode pendidikan Islami:

Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Syaibany (1979: 586), dasar-dasar metode pendidikan Islam terdiri dari dua elemen: dasar agama dan dasar biopsikologis (biologis, psikologis, dan sosial). Dia menjelaskan hal-hal berikut dalam pemaparannya:

Pertama: Fondasi agama terbangun atas nilai-nilai fundamental, aturan, dan informasi umum yang berasal dari kitab suci Allah, sunnah Rasulullah, dan warisan para ulama Islam yang saleh dari masa lampau. Kedua: Dasar-dasar Bio-Psikologis (Dasar biologis, dasar psikologis, dan dasar sosial)

a. Dasar biologis mengatakan bahwa siswa memiliki kebutuhan biofisik yang harus dipenuhi supaya mereka dapat mencapai penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial. Dalam dasar ini, ia juga mempertimbangkan tingkat kematangan muridnya, seperti dalam hal kematangan segi jasmani yang terkait menyesuaikan dengan kompetensi yang ingin diraihinya. Misalnya, kemampuan otot mata untuk belajar membaca, kemampuan otot jari untuk belajar menulis, dan kemampuan otot lainnya.

b. Dasar Psikologis: Efektivitas metode dan teknik mengajar menentukan keberhasilan guru mendorong kegiatan muridnya dan mendorong dorongan dan kekuatan terpendam mereka. seperti mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar, serta memberikan perhatian kepada semua aspek psikologis siswa, termasuk minat, sikap, emosi, dan bakat.

c. Dasar sosial: Teknik pengajaran harus sesuai dengan nilai-nilai, tradisi, dan kebutuhan masyarakat, harapan, dan tuntutan hidup yang sukses.

Menurut Al Rasyidin (2008: 180), beberapa ciri metode pendidikan Islami adalah sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada nilai-nilai Islam;
- b. Berfokus pada penegakan al-akhlaq al-karimah
- c. Menyeimbangkan teori dan praktik;
- d. Menerapkan nilai-nilai luhur yang diajarkan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengambil risiko
- f. Mengutamakan diskusi kreatif (hikmah, pengajaran, dan argumen).

Selanjutnya, dalam studi filsafat pendidikan Islam, metode pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah mencerna dan memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Al-Syaibany (1979: 585), seorang pakar dalam bidang filsafat pendidikan Islam, ketika dia menyatakan tujuantujuan untuk metode pendidikan Islam sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan, informasi, pengalaman, kemampuan, dan sikap siswa, keterampilan esensial dalam proses ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan semangat belajar yang tinggi, minat untuk belajar dan mengungkap rahasia, dan kesenangan dan kepuasan dalam menemukannya.

- Membiasakan siswa menghafal, memahami, berpikir sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar, teliti, dan berani dalam belajar.
- Meringankan proses pengajaran bagi siswa dan membantu mereka mencapai tujuan sebanyak mungkin sambil meningkatkan efisiensi dalam mencapai target.
- Mengembangkan budaya saling percaya, saling menghormati, dan hubungan baik antara guru dan murid membentuk suasana yang sesuai untuk pengajaran yang berlaku. Ini juga memperkuat kemauan belajar dan mendorong mereka untuk belajar dan bergerak.

Namun, menurut Al Rasyidin (2008: 176), seorang guru terkemuka dalam filsafat pendidikan Islam di Indonesia, berfungsi untuk membantu siswa menalar al-Ilm yang akan ditarbiyah, dita'lim, dan dita'dibkan ke dalam diri mereka sendiri.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam merupakan langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai definisi dan pandangan tentang metode pendidikan Islam disampaikan oleh para ahli, termasuk konsep jalan untuk menempuh tujuan pendidikan, cara praktis untuk mencapai tujuan, dan cara menyampaikan materi pelajaran.

Metode pendidikan Islam mencakup berbagai jenis metode, seperti metode Islami yang memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan Islam termasuk bertumpu pada kebenaran, kejujuran, keteladanan, dan sesuai dengan usia serta kemampuan akal anak.

Selain itu, metode pembiasaan dan metode hukum dan ganjaran juga digunakan dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik pada peserta didik. Dalam melaksanakan metode pendidikan Islam, peran guru sebagai manajer dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan memahami dan menerapkan metode pendidikan Islam yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minat belajar, memperoleh pengetahuan dengan baik, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Kesimpulannya, metode pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap mengabdikan kepada Allah SWT.

SARAN

Berikut beberapa saran singkat untuk metode pendidikan Islam dalam perspektif filsafat agama Islam :

1. Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam sangat penting dalam mengembangkan metode Pendidikan Islam yang efektif.
2. Meneliti cara-cara di mana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam metode Pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan aspek moral dan etika sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.
3. Menyelidiki nilai-nilai etika dalam Islam bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan metode Pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan filosofi moral Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- (Harahap, 2018)Darmiah, D. (2022). Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 373. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14775>
- Fadllah, I. N. (2019). *Penggunaan Metode Selling*. 5–44.
- Harahap, A. S. (2018). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 15(1), 13–20.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Nuzulia, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rasyidin, A. (2008). *Falsafah Pendidikan Islami*. Perdana Publishing,. August, hal 8.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Terj. H. M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta: 1990.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun KerangkaOntologi,Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Iaggulung Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Penerbit J-Atr, 2005.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Syafaruddin. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.